

ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN LAMONGAN (ANALISIS LOCATION QUOTIENT)

Zamida¹

Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya

uutraa@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan daerah agar dapat tercapai tujuan yang efektif dan efisien maka Pemerintah Daerah dituntut untuk lebih berfungsi sesuai tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Oleh karena itu pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat Pemerintah Daerah dalam rangka semakin mantapnya otonomi daerah yang nyata serta bertanggung jawab. Mengembangkan metode untuk menganalisa perekonomian suatu daerah sangatlah penting artinya dalam usaha mengumpulkan lebih banyak mengenai potensi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi daerah serta struktur ekonomi suatu daerah. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor sektor ekonomi potensial yang menjadi Sektor Basis di Kabupaten Lamongan. Selain itu juga bertujuan agar dapat mengetahui struktur ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai lembaga terkait seperti halnya Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. dalam menganalisis sektor-sektor yang menjadi sektor basis digunakan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis tabel dengan definisi operasional meliputi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan dan Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Sektor Pertanian dan Sektor Jasa menjadi Sektor Basis di Kabupaten Lamongan sedangkan sektor lainnya termasuk ke dalam Sektor non Basis. Dengan analisis tabel menunjukkan bahwa di Kabupaten Lamongan masih mengandalkan Sektor Pertanian sebagai penyokong utama perekonomian di Kabupaten Lamongan. Artinya bahwa Kabupaten Lamongan masih tergolong ke dalam struktur ekonomi Sektor Pertanian yang hanya mengandalkan alam untuk matapencaharian sehari-hari di Kabupaten Lamongan.

Kata kunci : PDRB, LQ dan Struktur Ekonomi

SECTOR ANALYSIS BASE IN LAMONGAN (LOCATION QUOTIENT)

Zamida¹

Faculty of Economics, University of Dr. Soetomo Surabaya.

uutraa@yahoo.com

ABSTRACT

Regional development in order to achieve the goal of effective and efficient the Local Government is required to function more appropriate roles, responsibilities and functions (duties) respectively. Therefore, regional development is an effort to develop and strengthen local government in order to further consolidation of real local autonomy and responsibility. Developed a method for analyzing the economy of the region is very important in the effort to collect more of the potential of a region, the region's economic growth and economic structure of a region. On the basis of these ideas, this study aims to analyze the potential sectors of the economy becomes Sector Base in Lamongan. It also aims to be aware of the existing economic structure in Lamongan East Java Province.

This study uses secondary data which obtained from various related agencies such as the Central Bureau of Statistics Lamongan. in analyzing the sectors into

sectors base used Location Quotient (LQ) and anlysis table with an operational definition includes Gross Domestic Product Lamongan and Gross Domestic Product of East Java Province.

LQ analysis results indicate that the Agricultural Sector and Services Sector into Sector Base in Lamongan, while other sectors are included in non-Base Sector. With table analysis showed that in Lamongan still rely on agriculture sector as the leading contributor to the economy in Lamongan. It means that Lamongan still belong to the economic structure of the agricultural sector which rely on nature for their daily livelihoods in Lamongan.

Keywords: *Gross Domestic Product(GDP), LQ and Economic Structure*

1.1. Latar belakang

Pemerintah melalui Undang-undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan bahwa, Perencanaan Pembangunan Nasional maupun Regional merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan mengikuti pola tertentu berdasarkan hasil telaah yang cermat terhadap situasi dan kondisi yang bagus. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelimpahan wewenang dari Pemerintah Pusat kepada pemerintah daerah untuk merencanakan dan mengelola pembangunan melalui Undang-Undang No. 22 tahun 1999 revisi menjadi Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang No. 25 tahun 1999 revisi menjadi undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Mudrajad Kuncoro, 2004; dalam putra fajar [2010.hal.18]). Lahirnya undang-undang tersebut disambut positif oleh banyak kalangan dengan segenap harapan bahwa melalui otonomi daerah akan dapat merangsang terhadap adanya upaya untuk menghilangkan praktik-praktik sentralistik yang pada satu sisi dianggap kurang menguntungkan bagi daerah dan penduduk lokal. Era otonomi telah memberikan kesempatan kepada Pemerintah Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya.

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah tertentu yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Laju pertumbuhan PDRB disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: Pertanian; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan Air minum; Bangunan dan konstruksi; Perdagangan,hotel dan restoran; Angkutan dan komunikasi; Bank dan lembaga keuangan lainnya; Jasa-jasa.

2. Tujuan penelitian

- 2.1. Untuk menentukan dan menganalisis sektor mana yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Lamongan pada Tahun 2004-2013
- 2.2. Dapat menunjukkan dan menganalisis sektor yang paling efektif untuk ditingkatkan diantara 9 (sembilan) sektor ekonomi di dalam PDRB Tahun 2004-2013.
- 2.3. Untuk menganalisis disposisi manakah dan akan menuju kemanakah perubahan struktur ekonomi (transformasi ekonomi) Kabupaten Lamongan pada Tahun 2004-2013?

3. Manfaat penelitian

- 3.1. Sebagai tambahan informasi sektor ekonomi yang dominan dalam PDRB Kabupaten Lamongan pada tahun periode 2004-2013 sehingga pengambil kebijakan dapat lebih meningkatkan kualitas sektor dominan tersebut
- 3.2. Dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan mengenai sektor-sektor yang mampu meningkatkan *multiplier effect* positif bagi perekonomian di Kabupaten Lamongan
- 3.3. Dapat menunjukan arah kebijakan perekonomian dalam transformasi ekonomi untuk menuju pada struktur ekonomi jasa

4. Tinjauan Pustaka

4.1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Suryana [2000, hal.55]. Todaro dalam Lepi T.Tarmidi [1992, hal.11] mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Irawan dan Suparmoko [2002, hal.5].

4.2. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menurut Lincolin Arsyad menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. [2002, hal.116].

Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang

menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

5. Metode Penelitian

5.1. Analisis Location Quotient (LQ)

LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional. Emilia [2006, hal.24].

Secara umum menurut Tarigan [2006, hal.82], Location Quotient dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{xi/PDRB}{Xi/ GNP}$$

- *xi* adalah sektor i di Kabupaten Lamongan.
- *PDRB* adalah produk domestik bruto Kabupaten Lamongan.
- *Xi* adalah sektor i di Provinsi Jawa Timur.
- *GNP* adalah gross national produk (PDRB Jawa Timur).

6. Pembahasan

6.1. Analisis LQ

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan, sehingga sektor-sektor strategis yang potensial tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Lamongan. Kemudian sektor-sektor potensial yang teridentifikasi tersebut dianalisis lebih lanjut bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman/tantangan pengembanganya. Sehingga dapat dirumuskan strategi apa yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan sektor potensial tersebut. Selain itu, juga dianalisis akan menuju kemana arah pembangunan struktur ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan.

Sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan dan perekonomian di Kabupaten Lamongan dapat dilihat melalui PDRB Kabupaten Lamongan. yang terdapat sembilan sektor didalamnya.

Dengan menggunakan analisis LQ maka dapat diperoleh hasil analisis LQ yang tertuang dalam tabel 6.1 sebagai berikut

Tabel 6.1

Hasil analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Lamongan Tahun 2004-2013

HASIL ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) KABUPATEN LAMONGANTahun 2004-2013		
SEKTOR	TAHUN	Rata-

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	rata Th. 2004- 2013
1	2,579	2,561	2,154	2,513	2,589	3,306	3,377	3,377	3,444	3,502	2,941
2	0,101	0,101	0,099	0,095	0,087	0,689	0,063	0,066	0,007	0,753	0,206
3	0,19	0,195	0,209	0,214	0,215	0,201	0,206	0,218	0,021	0,226	0,189
4	0,074	0,718	0,724	0,711	1,91	0,835	0,082	0,844	0,082	0,835	0,681
5	0,92	0,967	1,001	1,049	1,001	0,026	0,801	0,801	0,082	0,839	0,748
6	0,963	0,968	0,978	0,993	1,053	0,849	0,841	0,867	0,869	0,883	0,926
7	0,287	0,288	0,286	0,283	0,27	0,251	0,242	0,233	0,022	0,219	0,238
8	0,703	0,739	0,765	0,803	0,792	0,661	0,068	0,717	0,071	0,713	0,603
9	0,115	1,428	1,422	1,392	1,08	0,908	0,959	1,011	1,032	1,063	1,041

St

Keterangan

Keterangan lanjutan..

1. Sektor Pertanian

2. Pertambangan & Penggalian

3. Industri Pengolahan

4. Listrik, Gas & Air bersih

5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel & Restoran

7. Pengangkutan & Komunikasi

8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

9. Jasa-jasa

Dalam hal ini, apabila Location Quotient (LQ) $\geq$ maka daerah tersebut dapat dikategorikan sebagai daerah swasembada dan dapat mengekspor hasil industrinya ke daerah lain. Dan jika Location Quotient (LQ) ≤ 1 maka daerah tersebut termasuk daerah minus dan harus mengimpor dari daerah lain.

Berdasarkan perhitungan analisis LQ telah ditemukan sektor basis yang ada di Kabupaten Lamongan pada Tahun 2004-2013 adalah Sektor Pertanian, Sektor Listrik, Gas & Air bersih, Sektor bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran dan Sektor Jasa.

Berturut-turut pada Tahun 2004-2013 sektor pertanian menjadi sektor basis, pada Tahun 2005-2013 sektor jasa mulai memberikan kontribusinya yang mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan sektor basis yaitu hasil industri tersebut dapat di ekspor kecuali pada Tahun 2009 dan Tahun 2010.

Pada Tahun 2008, Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana banyak industri yang menjadi sektor basis pada tahun ini, yaitu selain Sektor Pertanian dan Sektor Jasa, Sektor Listrik, Gas & Air bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran menjadi Sektor Basis baru. Namun pada tahun selanjutnya, sektor tersebut kembali mengalami penurunan.

Dengan memperhatikan nilai LQ setiap tahunnya terdapat banyak sektor ekonomi yang termasuk sektor basis. Seperti halnya Sektor Pertanian, Sektor Listrik, Gas & Air bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran serta Sektor Jasa. Akan tetapi selama kurun waktu 10 tahun mulai Tahun 2004 sampai Tahun 2013 di Kabupaten Lamongan hanya terdapat dua sektor basis

yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Jasa. Ini menunjukkan bahwa Sektor Pertanian dan Sektor Jasa menyumbang paling dominan terhadap PDRB Kabupaten Lamongan.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini rangking 4 (empat) besar sektor penyumbang PDRB Kabupaten Lamongan Tahun 2004-2013. Rangking Per sektor dari perhitungan Uji Location Quotient (LQ) Kabupaten Lamongan Tahun 2004-2013 akan dijelaskan pada tabel 6.2. di bawah ini:

Tabel 6.2
Rangking sektor hasil analisis Location Quotient (LQ)

Tahun	Nilai Rangking Sektor			
	Ke.1	Ke.2	Ke.3	Ke.4
2004	1	6	8	7
2005	1	9	6	5
2006	1	9	5	6
2007	1	9	5	6
2008	1	4	9	6
2009	1	9	6	4
2010	1	9	6	5
2011	1	9	6	4
2012	1	9	6	5
2013	1	9	6	5

Keterangan

- 1. Sektor Pertanian
- 2. Pertambangan & Penggalian
- 3. Industri Pengolahan
- 4. Listrik, Gas & Air bersih
- 5. Bangunan

Keterangan lanjutan..

- 6. Perdagangan, Hotel & Restoran
- 7. Pengangkutan & Komunikasi
- 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
- 9. Jasa-jasa

Berdasarkan data tabel di atas, Sektor Pertanian sangatlah dominan dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lamongan dimana dalam rentan 10 tahun terakhir sektor ini mendominasi diantara sektor-sektor lain yang disusul pada posisi kedua yaitu Sektor Jasa yang juga selalu menduduki posisi kedua kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lamongan setelah Sektor Pertanian kecuali pada tahun 2008 Sektor Listrik, Gas & Air bersih yang unggul.

Dari tabel 6.2 itulah dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten Lamongan didominasi oleh Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa yang

terkadang juga di ikuti olehSektor Listrik, Gas & Air bersih dan Sektor Bangunan dan juga Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran.

6.2. Analisis Tabel

Dengan menganalisis tabel dapat diketahui dengan jelas seberapa besar Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan di bandingkan dengan Sektor Pertanian di Propinsi Jawa Timur pada tahun yang sama

Dalam tabel 6.3 berikut semakin menunjukkan pada Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan yang menguasai Sektor Pertanian Jawa Timur selam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 6.3
Perbandingan PDRB Kabupaten Lamongan dengan Propinsi Jawa Timur 2011-2013

PERBANDINGAN PDRB TAHUN 2011			(lanjutan tabel 6.3) PERBANDINGAN PDRB TAHUN 2012		
SEKTOR	PDRB LAMONGAN	PDRB JAWA TIMUR	SEKTOR	PDRB LAMONGAN	PDRB JAWA TIMUR
1	3 209 766,22	52 628 433,15	1	3 382 337,18	54 463 942,77
2	9 942,18	8 228 632,48	2	10 644,38	8 419 507,76
3	363 511,48	92 171 191,46	3	387 507,69	98 017 056,47
4	75 199,72	4 932 084,36	4	78 205,69	5 238 431,69
5	173 652,84	11 994 825,72	5	191 212,95	12 840 565,41
6	1 826 266,21	116 645 214,35	6	2 012 724,35	128 375 498,60
7	117 726,62	27 945 256,13	7	124 738,94	30 640 913,33
8	261 531,05	20 186 109,19	8	279 848,73	21 782 339,97
9	588 226,72	32 251 530,62	9	630 948,83	33 884 591,41
JUMLAH	6 625 823,03	366 983 277,46			

(lanjutan tabel 6.3) PERBANDINGAN PDRB TAHUN 2013

SEKTOR	PDRB LAMONGAN	PDRB JAWA TIMUR
1	3 505 984,98	55 330 095,90
2	11 855,57	8 697 627,56
3	423 811,88	103 497 232,68
4	82 893,47	5 486 499,10
5	212 620,22	14 006 020,59
6	2 227 706,18	139 431 307,45
7	134 110,74	33 837 742,37

Keterangan

1. Sektor Pertanian
2. Pertambangan & Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas & Air bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Pengangkutan & Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
9. Jasa

8	302 654,15	23 455 842,04
9	686 637,48	35 686 078,02
JUMLAH	7 588 274,07	419 428 445,69

Tabel 6.3 ini menunjukkan bahwa pada pada tiga tahun terakhir yaitu mulai Tahun 2011 hingga Tahun 2013 Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan menyumbang kurang lebih 6,5 % dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada Tahun 2013 sehingga menduduki urutan kedua terbesar setelah Kabupaten Jember sebesar 3.505.984,98 Juta Rupiah dari total PDRB Jawa Timur Sektor Pertanian berjumlah 55.330.095,90 Juta Rupiah. Pada tahun sebelumnya yaitu Tahun 2011 dan Tahun 2012 pun demikian hal nya pada Tahun 2013 bahwa Sektor Pertanian menjadi produk unggulan Kabupaten Lamongan.

Dengan data yang diperoleh pembandingan PDRB Kabupaten Lamongan dengan PDRB Propinsi Jawa Timur memperlihatkan bahwa perekonomian di Kabupaten Lamongan masih disokong oleh Sektor Pertanian. Dengan demikian perekonomian Kabupaten Lamongan termasuk kedalam golongan struktur ekonomi Sektor Pertanian.

7. Pemecahan Masalah

7.1. .Penyebab Masalah

Dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) maka dapatlah dilihat bahwa Kabupaten Lamongan lebih banyak mengandalkan Sektor Pertanian. Berarti menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan masih tergantung pada Sektor Pertanian yang bergantung pada kondisi alam. Dengan dikenalnya Kabupaten Lamongan sebagai salah satu produsen beras terbesar di Jawa Timur, maka yang menjadi masalah adalah seberapa jauh kualitas hasil Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan dibandingkan dengan kualitas hasil Sektor Pertanian di Jawa Timur secara umum, sehingga sektor unggulan ini mampu menjadi pilihan utama untuk meningkatkan perekonomian Sektor Pertanian dalam 10 tahun terakhir menjadi sektor utama penyokong perekonomian Kabupaten lamongan tentunya harus selalu diperhatikan oleh Pemerintah. Akan tetapi semua itu belum tercapai dengan optimal dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi Sektor Pertanian. Seperti contoh yang terjadi pada sub sektor tanaman bahan makanan, dimana masih terjadi kelangkaan pupuk di sejumlah daerah

Secara teori, struktur ekonomi daerah, struktur ekonomi pertanian yang paling mendasar dalam struktur ekonomi yang kemudian menuju kepada perubahan menjadi struktur ekonomi industri dan kemudian akhirnya sampai pada struktur ekonomi jasa atau dapat dikatakan sebagai daerah maju. Melihat bahwa Kabupaten Lamongan masih pada struktur ekonomi pertanian, maka dapat dikatakan bahwa Kabupaten Lamongan masih sebagai daerah berkembang.

7.2. Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah ini, penulis memberikan langkah dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Lamongan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Dengan melihat sektor pertanian yang dominan, Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan harus dapat memperbaiki kualitas hasil Sektor Pertanian agar dapat kembali menguasai Sektor Pertanian di kawasan Jawa Timur
2. Melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam rangka meningkatkan produktifitas sektor-sektor potensial di Kabupaten Lamongan
3. Meningkatkan arus investasi ke Kabupaten Lamongan untuk dapat mempercepat transformasi struktur ekonomi Kabupaten Lamongan, dari struktur ekonomi pertanian yang lebih mengandalkan kondisi alam sebagai ujung tombak pendapatan ke struktur ekonomi industri.
4. Dengan memperhatikan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan juga investasi yang masuk ke Kabupaten Lamongan diharapkan dapat merubah dan menambah sektor industri baru yang akan meningkatkan pula perekonomian Kabupaten Lamongan.

7.2.Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis Location Quotient (LQ) terdapat 2 (dua) sektor basis yang nilai $LQ \geq 1$ yaitu Sektor Pertanian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,941 dan sebesar 1,041 pada Sektor Jasa. Dari kedua sektor tersebut, Sektor Pertanian paling tinggi memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lamongan
2. Terdapat 7 (tujuh) sektor lainnya termasuk ke dalam sektor non basis yang nilai $LQ \leq 1$ yaitu Sektor Pertambangan & Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas & Air bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, hotel & restoran, Sektor Pengangkutan & Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan.
3. Dari kedua sektor basis yang ada yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Jasa, sektor pertanian lah yang konsisten menyumbang terbesar PDRB Kabupaten Lamongan selama kurun waktu 10 tahun yaitu pada Tahun 2004-2013. Sub sektor yang paling dominan pada sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan dengan salah satu produktifitas terbesar di Jawa Timur
4. Dengan melihat kondisi yang ada pada Tahun 2004-2013 maka dapat disimpulkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Lamongan masih berada pada struktur ekonomi Sektor Pertanian
5. Dengan melihat PDRB Kabupaten Lamongan pada Tahun 2004-2013 menunjukkan bahwa semakin ke depan Kabupaten Lamongan akan menuju ke arah struktur ekonomi industri dengan indikator terus meningkatnya sumbangan Sektor Industri di Kabupaten Lamongan yang sesuai pada tabel 4.8.
6. Terlihat bahwa selama ini, inti dari strategi kebijakan pembangunan Pemerintah Kabupaten Lamongan adalah untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sektor unggulan/sektor basis daerah dengan mengikutsertakan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan daerah untuk Kabupaten Lamongan. untuk itu

Pemerintah Kabupaten Lamongan terus berupaya menggali potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. "Lamongan dalam angka 2009". 2009.
- Badan Pusat Statistik. "Lamongan dalam Angka 2013". 2013.
- Emilia dan Imelia. *Modul Ekonomi Regional*. Jambi: FE-UNJA. 2006.
- Evi dan Hastarini. Skripsi "Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal". 2008.
- Ghufron, Muhammad. Skripsi "Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur". Bogor: FP IPB. 2008.
- Irawan, M Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*. Jogjakarta: BPFE. 2002.
- Iwan, Jaya Azis. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFE UI. 1994.
- Kuncoro, Mudrajat. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta :Erlangga, 2004.
- Lincoln Arsyad. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta:BPFE UGM. 1999.
- . "Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)". Yogyakarta: BPFE. 2002.
- . *Ekonomi Pembangunan*. Jogjakata: Bagian Penerbitan STIE YKPN.2004.
- Nugraha, Putra Aditya. Skripsi. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Raharjo, Adisasmita. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Jogjakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Sjafrizal. "Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi". Padang: Baduouse Media. STIE YKPN.2008.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI. 1985.
- . *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Kencana. 2006.
- Suryana, *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN . 2000.
- T. Tarmidi, Lepi. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 1992.
- Tarigan, Robinson. "Perencanaan Pembangunan Wilayah". Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- . *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan Keempat. 2006.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga . 1999.
- . *Ekonomi untuk Negara Berkembang; Suatu Pengantar tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi aksara. 2000.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 perubahan atas Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Perubahan atas Undang-Undang No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah
- Utama, Putra Fajar. "Skripsi Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan di Kabupaten/Kota yang tergabung dalam kawasan Kedungsepur Tahun 2004-2008" FE UNDIP. 2010.

Zainal Abidin, Taufik. Jurnal. “Analisis Pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di Kabupaten Asahan (pendekatan model basis ekonomi dan swot)”
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.